

STUDY KOMPARASI PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN SMK(Studi Kasus SMK Di Pondok Pesantren Lirboyo Al-Mahrusiyah Dan Di SMK PGRI 2 Kediri)

Adi Wibowo

Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nawawi (STAIAN) Purworejo

adiwibowohmp@gmail.com

ABSTRACT

This study of the purpose is to explore, how the Implementation of Education in Vocational High School, The comparative and output of students at vocational education institution in the Kediri's lirboyo Islamic Boarding School (Al-Mahrusiyah Vocational High School) and at Vocational High School PGRI 2 Kediri. The methodology of this research is qualitative, deal with the method of data collection which used namely observation, interview, and documentation. The results of this research appeared (1) The implementation of Education in Vocational High School, especially in Al-Mahrusiyah Islamic Boarding School and at Vocational High School PGRI 2 Included the school management, the results obtained had shown that the leadership using a democratic type. (2) The comparative of the education implementation in vocational High School (SMK) at Islamic Boarding Schools (Al-Mahrusiyah Vocational School) and in PGRI Vocational High School 2 Kediri included the management of the leadership model, school category, curriculum, teaching and learning process, educator and education staff, expertise package / competency skill, DU / DI partner and the school culture (3) Output of students in Vocational High School in Islamic Boarding Schools (Al-Mahrusiyah Vocational High School) and in SMK PGRI 2 Kediri, SMKS Al-Mahrusiyah is a vocational high school based on Information Technology while PGRI 2 (SMK) Vocational High School, Kediri vocational high school based on a marketing industry between only work themselves or those who continue kuliah got the difference of between students graduating from vocational high school who are from Islamic boarding schools with those who are from the community culture in general. The difference is due to several environmental factors as well as the school culture that affected the mindset in both vocational high schools

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui, bagaimana Penyelenggaraan Pendidikan SMK, komparasi serta output siswa pada lembaga pendidikan kejuruan di Pondok Pesantren lirboyo Kediri (SMK Al-Mahrusiyah) dan di SMK PGRI 2 Kediri. Metodologi penelitian ini adalah kualitatif, dengan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan (1) Penyelenggaraan Pendidikan SMK di pondok pesantren Al-Mahrusiyah dan di SMK PGRI 2 meliputi manajemen sekolah, dari hasil yang didapat menunjukkan bahwa kepemimpinan menggunakan model

demokrasi berkriteria ideal akan tetapi perlu meningkatkan supervisi terhadap guru (2) komparasi penyelenggaraan pendidikan SMK di Pondok Pesantren (SMK Al-Mahrusiyah) dan di SMK PGRI 2 Kediri meliputi: manajemen model kepemimpinan, Kategori sekolah, Kurikulum, Proses belajar mengajar, Pendidik dan tenaga kependidikan, Paket keahlian/Kompetensi keahlian, Mitra DU/DI dan Kultur sekolah (3) Output siswa di SMK di Pondok Pesantren (SMK Al-Mahrusiyah) dan di SMK PGRI 2 Kediri, SMKS Al-Mahrusiyah adalah sekolah kejuruan dengan basis Teknologi Informasi sedangkan SMKS PGRI 2 Kediri sekolah kejuruan dengan basis industri pemasaran dan antara yang bekerja dengan yang melanjutkan kuliah terdapat perbedaan antara siswa-siswi lulusan SMK Yang sekolah di pondok pesantren dengan yang sekolah di sekolah dengan kultur masyarakat secara umum. Perbedaan tersebut dikarenakan beberapa faktor lingkungan dan juga kultur sekolah yang mempengaruhi mindset di kedua sekolah SMK tersebut

Kata Kunci : Study Komparasi, Penyelenggaraan SMK, Pondok Pesantren

PENDAHULUAN

Memasuki era industri 4.0, lembaga pendidikan punya kewajiban menyiapkan generasi milenial agar bisa bersaing pada era teknologi lewat penyelenggaraan pendidikan kejuruan, Saat ini penyelenggaraan pendidikan SMK tidak hanya terselenggara pada lingkungan masyarakat umum saja, melainkan pondok pesantren ikut andil dalam penyelenggaraan pendidikan ini, hal tersebut terjadi karena proses perubahan nilai dan juga sebagai wujud tanggung jawab pondok pesantren dalam menghadapi proses modernisasi, sehingga diharapkan dapat mencetak santri yang paham terhadap ilmu agama dan ilmu dunia, serta Mengamalkan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi kebudayaan dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam.

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui, bagaimana Penyelenggaraan Pendidikan SMK, komparasi serta output siswa pada lembaga pendidikan kejuruan di Pondok Pesantren lirboyo Kediri (SMK Al-Mahrusiyah) dan di SMK PGRI 2 Kediri. Dari kedua SMK tersebut penulis memilih SMK Al-Mahrusiyah yang notabene nya berdiri didalam lingkungan pondok pesantren dan SMK PGRI 2 Kediri yang terselenggara di tengah-tengah masyarakat umum. Dengan latar belakang tersebut penulis bertujuan untuk menganalisis

dengan di dukung bukti yang akurat untuk mengkomparasikan penyelenggaraan pendidikan SMK dengan latar belakang berbeda antara SMK yang berlatar belakang pendidikan pondok pesantren dengan SMK dengan latar belakang Masyarakat Secara umum.

Seperti diketahui, di dalam dua tiga dasa warsa terakhir ini perkembangan teknologi berjalan dengan sangat cepat. Teknologi yang hari ini masih dianggap modern (*sunrise technology*) bukan tak mungkin lagi besok sudah mulai basi (*sunset technology*). Teknologi komputer misalnya; beberapa tahun lalu orang memakai komputer yang fisiknya besar dan sulit dipindah tempatkan manakala diperlukan. Selanjutnya orang memilih komputer portabel yang mudah dipindah ke mana-mana; dan hari ini orang memilih komputer dompet yang dapat dibawa ke mana-mana.¹

Bila dilihat dalam kaca mata konteks sosial pendidikan SMK sesuai Tujuan dan isi pendidikan kejuruan senantiasa dibentuk oleh kebutuhan masyarakat yang berubah begitu pesat, sekaligus juga harus berperan aktif dalam ikut serta menentukan tingkat dan arah perubahan masyarakat dalam bidang kejuruannya tersebut maka, diperlukan analisis ilmiah untuk memahami fenomena penyelenggaraan pendidikan dalam hubungannya dengan lingkungan Masyarakat, dengan menggunakan metode komparasi/perbandingan mencakup beberapa aspek teori komparasi sesuai dengan pemikiran William W. Brickman sebagaimana yang dikutip Chalijah Hasan², antara lain:

1. Deskripsi mengenai sistem pendidikan (termasuk statistik) negara lain dan problematika pendidikannya. Yaitu dengan mendiskripsikan sistem dan pembelajaran yang dipakai dalam sekolah
2. Analisa mengenai latar belakang, problematika pendidikan dan berbagai pandangan yang kontroversial. Yaitu menganalisis latar belakang persamaan maupun perbedaan yang ada di dalam SMK Al-Mahrusiyah maupun SMK PGRI 2 Kediri

¹Ishak Abdulhak dkk.(2013). *Teknologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset. h. 135

²Chalijah Hasan, *Kajian Pendidikan Perbandingan*(Surabaya: Al-Ikhlash, 1995),h. 24.

3. Perbandingan mengenai persamaan dan perbedaan sistem pendidikannya. Yaitu mencari titik temu persamaan dan perbedaan di antara 2 Sekolah Menengah Kejuruan tersebut.
4. Perbandingan dan nilai-nilai sebab utama sebelum dan sesudah pemecahan problem baik yang biasa dan kontroversial. yaitu memecahkan problem yang muncul setelah menemukan titik temu pengkomparasian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif mempunyai tujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi obyek penelitian itu. Metode ini dipilih dengan pertimbangan kesesuaiannya terhadap karakteristik obyek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat dengan mengumpulkan informasi dan data yang kemudian disusun, dijelaskan dan dianalisis.³

Lokasi pada penelitian ini berada pada dua lokasi yaitu di SMK Al-Mahrusiyah dan di SMK PGRI 2 Kediri. Alasan pemilihan obyek ini adalah karena SMK Al-mahrusiyah dan SMK PGRI 2 Kediri dirasa sesuai dengan objek yang diinginkan oleh peneliti. Agar sesuai dengan kaidah penelitian kualitatif ini, maka kehadiran peneliti sendiri sangat dibutuhkan sebagai pengamat penuh karena peneliti merupakan instrumen terpenting dalam penelitian ini.

Peneliti juga menjadi pelaksana pengumpulan data, penafsir data, penganalisa dan juga menjadi pelapor atas hasil penelitiannya. Peneliti melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap obyek penelitian. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung ke lapangan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci yang langsung melibatkan diri dalam kehidupan subyek dalam waktu penelitian yang sudah ditetapkan peneliti untuk memperoleh data sesuai dengan ciri penelitian kualitatif. Sebelum peneliti hadir di lapangan peneliti

³Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar (1998), *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 90

memperoleh izin terlebih dahulu dari pihak-pihak atau instansi-instansi terkait yang bertanggungjawab sesuai dengan prosedur yang berlaku. Peneliti hadir sebagai pewawancara atau pengumpul data tanpa mempengaruhi kehidupan subyek.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi: sumber data dokumenter, sumber lapangan dan prosedur pengumpulan data mencakup: observasi, dokumentasi, dan metode interview. Teknik analisis data dengan menggunakan metode: reduktif data, penyajian data dan juga penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Managemen Sekolah

Istilah manajemen seringkali disamakan dengan istilah administrasi. Manajemen dipandang dari sisi sebagai ilmu karena merupakan aplikasi ilmu administrasi dalam bidang persekolahan. Manajemen dipandang sebagai suatu seni, maka para pengelola atau stakeholder sekolah dapat memerankan peranannya sebagai pemimpin yang mampu mempengaruhi dan mengajak orang lain untuk bekerja sama (guru-siswa, kepala sekolah-guru, serta pegawai administrasi). Manajemen dipandang sebagai suatu proses kegiatan maka setiap orang yang terlibat dalam proses kerjasama dalam bidang persekolahan harus dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan peran dan fungsinya secara proporsional (guru-dapat mengajar dengan baik, siswa-dapat belajar dengan baik, kepala sekolah-dapat menjadi pemimpin yang bijak dan seterusnya).⁴ Tujuan manajemen sekolah Pada hakekatnya tidak dapat terlepas dari tujuan sekolah sebagai suatu organisasi. Sekolah sebagai suatu organisasi memiliki tujuan yang ingin dicapai yang disebut tujuan institusional (*kelembagaan*) baik tujuan institusional umum maupun tujuan institusional khusus. Tujuan institusional umum mengacu pada jenjang dan jenis pendidikan sedangkan tujuan

⁴Sutomo .”*Manajemen Sekolah*”. Semarang: Universitas Negeri Semarang (UNNES). Press, h. 3

institusional khusus disamping diwarnai dengan jenis dan jenjang pendidikan juga diwarnai oleh penyelenggara pendidikan itu sendiri.⁵

Tujuan utama penerapan manajemen sekolah pada intinya adalah untuk penyeimbangan struktur kewenangan antara sekolah, pemerintah daerah pelaksanaan proses dan pusat sehingga manajemen menjadi lebih efisien. Kewenangan terhadap pembelajaran di serahkan kepada unit yang paling dekat dengan pelaksanaan proses pembelajaran itu sendiri yaitu sekolah. Disamping itu untuk memberdayakan sekolah agar sekolah dapat melayani masyarakat secara maksimal sesuai dengan keinginan masyarakat tersebut. Tujuan manajemen sekolah adalah untuk memandirikan atau memberdayakan sekolah melalui kewenangan (otonomi) kepada sekolah dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif. Lebih rincinya manajemen sekolah bertujuan untuk:

1. meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia;
2. meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama;
3. meningkatkan tanggung jawab sekolah kepada orangtua, masyarakat, dan pemerintah tentang mutu sekolahnya; dan meningkatkan kompetisi yang sehat antar sekolah tentang mutu pendidikan yang akan dicapai.

Ruang Lingkup Manajemen Sekolah adalah luasnya bidang garapan manajemen sekolah. Ruang lingkup manajemen sekolah antara lain:

- a. bidang kurikulum (pengajaran)
- b. bidang kesiswaan
- c. bidang personalia yang mencakup tenaga edukatif dan tenaga administrasi
- d. bidang sarana yang mencakup segala hal yang menunjang secara langsung pada pencapaian tujuan.
- e. bidang prasarana mencakup segala hal yang menunjang secara tidak langsung pada pencapaian tujuan

- f. bidang hubungan dengan masyarakat berkaitan dengan bagaimana sekolah dapat menjalin hubungan dengan masyarakat sekitar.⁶

Study komparasi

Komparasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan perbedaan (selisih) kesamaan. Sedangkan Pendidikan diartikan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia perbandingan diartikan perimbangan antara benda atau perkara. Sedangkan memperbandingkan diartikan memadukan atau menyamakan dua hal atau benda untuk mengetahui persamaan atau selisihnya. Selanjutnya menurut W.J.S. Poerwadarminta pendidikan diartikan perbuatan (*hal, cara*) mendidik.⁷

Pendidikan Islam dari segi bahasa umumnya berhubungan dengan tiga kata, yaitu *al-tarbiyah*, *al-ta'lim*, dan *al-ta'dib*. Jika kita menelusuri ayat-ayat al-Qur'an atau matan al-Sunah secara mendalam dan komprehensif maka ditemukan kata-kata lain yang berhubungan dengan pendidikan. Kata-kata tersebut yaitu *al-tazkiyah*, *al-mau'idzah*, *al-riyadhah*, *al-talqin*, *al-tadris*, *al-irsyad*, *al-tazkirah*, *al-tafaqquh*, *al-tilawah*, *al-tahzib*, *al-irsyad*, *al-tabyin*, *al-tafakkur*, *al-ta'aqqul*, dan *al-tadabbur*.⁸

Perbandingan pendidikan menurut *Isac Lean Kandel* penulis buku *Studies in Comparative Education* menyatakan bahwa perbandingan pendidikan adalah studi tentang teori dan praktik pendidikan. Objek studi perbandingan pendidikan adalah teori dan praktik pendidikan itu sendiri yang berkaitan dengan sistem pendidikan yang diterapkan di suatu negara tertentu. Sistem pendidikan tersebut dipengaruhi oleh dimensi sosial, ekonomi, ideologi, falsafah negara dan sejarah pendidikan di negara tersebut.⁹

⁶Mulyasa.2002 . Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: Rosda h.24

⁷W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), H. 250

⁸ Abuddin Nata, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 7-28.

⁹Abdurrahman Assegaf, *Internasionalisasi Pendidikan; Sketsa Perbandingan Pendidikan di Negara-Negara Islam dan Barat*, (Yogyakarta: Gama Media, 2003), h. 27.

Pondok Pesantren

Pengertian pondok pesantren terdapat berbagai variasi antara lain yaitu Pondok pesantren diartikan sebagai lembaga keagamaan, yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam.¹⁰ Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang berdiri serta tumbuh dengan sendirinya dalam masyarakat dan disahkan oleh masyarakat.¹¹

Dari pengertian lain pondok pesantren merupakan gabungan dari kata yaitu pondok dan pesantren. Istilah pondok berasal dari bahasa arab yaitu *funduq* yang artinya rumah penginapan, akan tetapi di indonesia pesantren khususnya di tanah jawa, lebih mirip dengan pemondokan di dalam lingkungan padepokan yaitu perumahan sederhana yang di petak-petakkan dalam bentuk kamar-kamar yang merupakan asrama bagi santri.¹² Sedangkan istilah pesantren secara etimologis asalnya santri, diberi awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi kata pe-santri-an atau pesantren yang berarti tempat santri, santri atau murid yang mempelajari agama dari seorang kyai atau syaikh di pondok pesantren.¹³

Ciri – ciri pondok pesantren terdiri dari pondok (tempat tinggal), masjid, kitab kuning (kitab klasik Islam), santri, kyai dan ustadz.¹⁴ Menurut Mastuhu “Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga berfungsi sebagai lembaga sosial dan penyiaran agama”.¹⁵ Maksud fungsi pesantren sebagai lembaga pendidikan, pesantren menyelenggarakan pendidikan formal dan non formal yang secara khusus mengajarkan agama yang sangat kuat dipengaruhi oleh pemikiran-pemikiran para ulama’ fikih, hadist, tafsir yang hidup di abad ke 7-13 M. Kitab-kitab yang dipelajari meliputi tauhid, Tafsir, Fiqih, Ushul fiqih, Tasawuf, Nahwu, Shorof, Balaghoh, Tajwid, Mantiq, dan Akhlak. Fungsi pesantren sebagai lembaga sosial. Maksudnya, pesantren menampung dari

¹⁰ H.M Ridlwan Natsir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*(Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), h. 80

¹¹ Muzayyin Arifin, *Kapita selekta pendidikan islam* (jakarta : PT.Bumi aksara, 2003), h.235

¹² Ibid. 9

¹³ Zamarkasyi Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Kyai*. (Jakarta : PT. Matahari Bhakti, 1982), h. 18

¹⁴ Ibid. h. 21

¹⁵ Ibid., h. 59-61

segala lapisan masyarakat muslim, tanpa membeda-bedakan tingkat sosial ekonomi orang tuanya.

Fungsi pesantren yang selanjutnya yaitu sebagai penyiaran agama, sebagai belajar agama dan ibadah serta diskusi-diskusi keagamaan. Ketiga fungsi tersebut merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh.

Motivasi Belajar

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁶ Tetapi menurut Clayton Alderfer dalam H. Nashar (2004:42) Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.

Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif (Abraham Maslow dalam H. Nashar, 2004:42). Kemudian menurut Clayton Alderfer dalam H. Nashar, 2004:42) motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang (individu) untuk bertindak atau berbuat mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa diharapkan terjadi.

Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya. Menurut Dimiyati dan Mu djiono (1994:89-92) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar,¹⁷ yaitu: Cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan belajar, kondisi jasmani dan rohani

¹⁶ Darsono, Max. 2000. *Belajar dan pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press. H. 24-25

¹⁷ Djamarah, Syaiful Basri. Drs. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. H. 148

siswa, kondisi lingkungan kelas, unsur-unsur dinamis belajar, dan upaya guru membelajarkan siswa.

Penyelenggaraan Pendidikan SMK Di SMK Al-Mahrusiyah Dan SMK PGRI 2 Kediri

Dari paparan data dan temuan penelitian yang kemudian oleh peneliti dikaitkan dengan teori ada beberapa manajemen yang perlu peneliti paparkan antara lain:

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMK Al- Mahrusiyah dan SMK PGRI 2 Kediri berkriteria sangat ideal, Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pimpinan sekolah, kepala sekolah menggunakan kelima kompetensi secara optimal. Kelima kompetensi kepemimpinan kepala sekolah ini antara lain kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. Kompetensi yang paling kurang dioptimalkan pemanfaatannya di SMK adalah kompetensi supervisi.

Melihat dari permasalahan tentang supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah hendaknya kepala sekolah di SMK baik SMK Al-Mahrusiyah dan SMK PGRI 2 Kediri untuk melakukan perhatian lebih terhadap sekolah yang dipimpinnya, hal ini dikarenakan tuntutan sebagai kepala sekolah pada sekolah yang berbasis swasta.

2. Manajemen Tenaga Kependidikan

Pada manajemen tenaga kependidikan yaitu pada SMK PGRI 2 Kediri berkriteria sangat ideal sedangkan pada SMK Al-Mahrusiyah berkriteria ideal. Sebagian besar tenaga kependidikan pada SMK Al-Mahrusiyah belum memiliki background yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, seperti background pendidikan tenaga administrasi, serta tenaga guru harus mengajar mata pelajaran yang tidak sesuai background pendidikannya. Dengan permasalahan tersebut akan berdampak pada kurang maksimalnya dalam memenuhi tujuan kependidikan, seperti dalam teori di bab II bahwa,

Manajemen tenaga kependidikan atau manajemen personalia pendidikan bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara efisien dan efektif untuk mencapai hasil yang optimal.

3. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan sekolah SMK antara SMK Al-Mahrusiyah dan SMK PGRI 2 Kediri telah sesuai dengan teori yang ada yaitu bahwa manajemen kesiswaan Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah.

Manajemen kesiswaan SMK Al-Mahrusiyah dan PGRI 2 sama-sama bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan. Salah satu bentuk dari manajemen kesiswaan dari kedua SMK tersebut yaitu penerimaan murid baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan kedisiplinan, dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan dari kedua SMK tersebut telah berjalan di sekolah tersebut.

Komparasi Penyelenggaraan Pendidikan SMK di Pondok Pesantren (SMK Al-Mahrusiyah) Dan Di SMK PGRI 2 Kediri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penyelenggaraan pendidikan SMK di pondok pesantren Al-Mahrusiyah dan SMK PGRI 2 disajikan dalam bentuk komparasi dari kedua SMKS tersebut dilihat secara mendalam dan komprehensif mengenai kategori sekolah, kurikulum, Proses belajar mengajar, tenaga kependidikan, paket keahlian/ kompetensi keahlian, mitra DU/DI dan kultur sekolah.

Tabel 1. Komparasi Penyelenggaraan Pendidikan SMK di pondok pesantren (SMK Al-Mahrusiyah) dan di SMK PGRI 2 Kediri

NO	KOMPONEN	SMK AL-MAHRUSIYAH	SMK PGRI 2 KEDIRI
1	Kepemimpinan Kepala Sekolah	Demokratis	Demokratis
2	Kategori Sekolah	Pesantren	Reguler
3	Kurikulum	Menggunakan Kurikulum KTSP Secara utuh dan benar	Menggunakan Kurikulum KTSP untuk kelas 3 dan Kurikulum 2013 untuk kelas 1 dan 2
		Memberikan Pembelajaran Aktif dan efektif	Adanya pengembangan kurikulum yang dilakukan melalui kurikulum-kurikulum yang terdahulu.
		Melaksanakan Prakerin dengan DU/DI	Kerjasama dengan industri
		Pembuatan Silabus, RPP serta materi pembelajaran baik teori maupun Praktek	Adanya tim pengembangan kurikulum yang anggota anggotanya Merefleksikan kelompok-kelompok keahlian yang terkait dengan setiap mata pelajaran.
		Belum ada kerjasama Industri dengan Sekolah	Pembuatan Silabus, RPP serta materi pembelajaran baik teori maupun Praktek
3	Proses Belajar & Mengajar		Kurikulum yang luas dan Berimbang
		Lingkungan Belajar yang Kondusif	Mengembangkan daya kreasi, inovasi, nalar dan eksperimen untuk menemukan kemungkinan kemungkinan baru, a joy of discovery.
		Lingkungan Belajar yang kondusif	Lingkungan Belajar yang kondusif
		Media dan Strategi pembelajaran dan Strategi pembelajaran	Media dan Strategi pembelajaran dan Strategi pembelajaran
		Praktek dilakukan secara menyatuh	Praktek dilakukan secara menyatuh
		Praktek dilakukan oleh siswa secara individu dan kelompok	Praktek dilakukan oleh siswa secara individu dan kelompok
		Siswa melakukan Praktek	Siswa melakukan Praktek

		sesuai panduan Job	sesuai panduan Job
		Pembelajaran Praktek lebih banyak dari pada Teori	Pembelajaran Teori lebih banyak dari pada Praktek
		Proporsi praktik 60% dan teori 40%	Proporsi teori 60% dan praktek 40%
		Standar Pendidik dan kependidikan	Menggunakan standar pendidik dan tenaga kependidikan
4	Pendidik & Tenaga Kependidikan	Kualifikasi dan kompetensi pendidik sudah sesuai	Kualifikasi dan kompetensi pendidik sudah sesuai
		Pendidik & Tenaga Pendidik Non PNS	Pendidik & Tenaga Pendidik PNS & Non PNS
		Jumlah Pendidik & Tenaga pendidik sudah memadai	Jumlah Pendidik & Tenaga pendidik sudah memadai
		Penyusunan Silabus	Penyusunan Silabus
		Penyusunan RPP	Penyusunan RPP
		Sudah Efektif dalam MGMP/KKG	Sudah Efektif dalam MGMP/KKG
5	Paket Keahlian /Kompetensi Keahlian	Program Study Multimedia	Program Study Multimedia
		Program Study Teknik Komputer Jaringan	Admistrasi Perkantoran
		Program Study Teknik Komputer Jaringan Dhoho TV	Akuntansi Pemasaran Agribisnis
6	Mitra (DU/DI)	Sony Video Syuting	Kantor BPJS
			Bank BCA,BNI,Mandiri,BRI, Sri Ratu Mall, Matahari dll.
7	Kultur Sekolah	Kultur yang kondusif bagi peningkatan efektivitas sekolah pada umumnya dan efektivitas pembelajaran pada khususnya, yang dibuktikan oleh berpusat pada pengembangan peserta didik, lingkungan belajarKultur yang kondusif bagi peningkatan	Menumbuhkan dan mengembangkan kultur yang kondusif bagi peningkatan efektivitas sekolah pada umumnya dan efektivitas pembelajaran pada khususnya, yang dibuktikan oleh berpusat pada pengembangan peserta didik, kerjasama, kepala sekolah,

	efektivitas sekolah pada umumnya dan	lingkungan belajar yang kondusif, penekanan pada pembelajaran, profesionalisme, harapan tinggi, keunggulan, respek terhadap setiap individu dan warga sekolah
	efektivitas pembelajaran pada khususnya, yang dibuktikan oleh berpusat pada pengembangan peserta didik, lingkungan belajar Kultur disiplin dan Religius dimana para siswa – siswi diwajibkan memakai Kopyah dan kerudung secara <i>sar'an wa adatan</i> Kultur DUDI sudah dilaksanakan dengan baik, dimana setiap praktik selalu menggunakan pakaian praktik untuk memasuki laboratorium.	Kultur DUDI sudah terlihat di SMK dimana peralatan mesin-mesin sudah nampak dan digunakan praktik oleh siswa secara individu

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh beberapa kesimpulan, kesimpulan yang tepat berdasarkan data pada tabel adalah sebagai berikut :

1. Kategori Sekolah

Dalam aspek ini menjelaskan tentang *background* sekolah menengah kejuruan antara SMK Al-Mahrusiyah dan SMK PGRI 2 Kediri dalam hal ini SMK Al-Mahrusiyah memiliki latar belakang sekolah kejuruan yang berada dalam naungan pondok pesantren Lirboyo Al-Mahrusiyah sehingga sekolah ini menerapkan sistem kepesantrenan yang juga dipadukan dan dinaungi oleh kementrian pendidikan dan kebudayaan (*Kemendikbud*), Sesuai dengan teori kepesantrenan bahwa fungsi pesantren sebagai lembaga pendidikan, maksudnya bahwa pesantren bisa menyelenggarakan pendidikan formal dan non formal yang secara khusus mengajarkan agama yang sangat kuat dipengaruhi oleh pemikiran-pemikiran para ulama' fikih , hadist, tafsir yang hidup di abad ke 7-13 M dan juga dipadukan dengan pendidikan umum.

Sedangkan SMK PGRI 2 Kediri merupakan sekolah yang terselenggara secara reguler berada pada tengah-tengah masyarakat, yang didalamnya mencakup materi- materi kejuruan pada umumnya.

2. Kurikulum

Pada bidang kurikulum antara SMK Al-Mahrusiyah dengan SMK PGRI 2 Kediri mempunyai kurikulum yang sama yaitu mengacu pada peraturan pemerintah tentang Tujuan pendidikan menengah kejuruan yaitu Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah (a) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; (b) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya; (c) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan (d) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Adapun perbedaan antara SMK Al-Mahrusiyah dengan SMK PGRI 2 Kediri terletak pada background pesantren yang dimiliki oleh SMK Al-Mahrusiyah, sedangkan pada SMK PGRI 2 Kediri menerapkan kurikulum KTSP untuk kelas XI dan XII dan kurikulum 2013 untuk siswa kelas X dan telah membentuk tim pengembang kurikulum yang tujuannya agar sesuai dengan potensi siswa-siswinya sehingga tercipta kurikulum yang lebih efektif dengan menggunakan, membuat dan melaksanakan standar isi, silabus, RPP, bahan ajar, media pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran dan pengelolaan kelas serta memadukan dengan Dunia usaha dan Dunia Industri (DU/DI).

Pada SMK Al-Mahrusiyah saat ini masih menerapkan kurikulum KTSP dengan menambah materi kepesantrenan. Kurikulum SMK Al-Mahrusiyah dimaksudkan adanya keseimbangan antara pesantren salaf dengan IT (*Information Teknologi*) mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu umum.

Hasil analisis Dari kedua data sekolah tersebut menerangkan bahwa SMK Al-Mahrusiyah adalah sekolah kejuruan dengan basis Teknologi Informasi sedangkan SMK PGRI 2 Kediri sekolah kejuruan dengan basis industri pemasaran

3. Kultur Sekolah

Kultur sekolah SMK Al-Mahrusiyah yaitu Kultur disiplin dan Religius dimana para siswa – siswi diwajibkan memakai Kopyah dan kerudung secara *sar'an wa adatan* dan membedakan antara kelas putra dan putri yang sesuai dengan adat pesantren pada umumnya. Sedangkan pada SMK PGRI 2 Kediri Menumbuhkan dan mengembangkan kultur yang kondusif bagi peningkatan efektivitas sekolah pada umumnya dan efektivitas pembelajaran pada khususnya, yang dibuktikan oleh berpusat pada pengembangan peserta didik, kerjasama, kepala sekolah, lingkungan belajar yang kondusif, penekanan pada pembelajaran, profesionalisme, harapan tinggi, keunggulan, respek terhadap setiap individu dan warga sekolah.

Hal diatas sesuai dengan teori tentang Kultur sekolah bahwasanya kultur sekolah adalah karakter atau pandangan hidup (*a way of life*) sekolah yang merefleksikan keyakinan, nilai, norma, simbol dan tradisi/kebiasaan yang telah dibentuk dan disepakati bersama oleh warga sekolah.

Output Siswa SMK di Pondok Pesantren (SMK Al-Mahrusiyah) dan di SMK PGRI 2 Kediri

Dari paparan data dan temuan penelitian yang kemudian oleh peneliti digambarkan dalam bentuk tabel tentang Output siswa SMK Al-Mahrusiyah dan SMK PGRI 2 Kediri, Output meliputi basis program keahlian dan tingkat Kelulusan dari Kedua SMK tersebut, yaitu sebagai berikut:

Tabel.2 Output Basis Sekolah Tahun Pelajaran 2016-2017.¹⁸

NO		SMKS AL-MAHRUSIYAH	SMKS PGRI 2 KEDIRI
01	Basis Sekolah	Teknologi Informasi	Industri dan Pemasaran
02	Jurusan Keahlian	Teknik Jaringan Komputer, Multimedia	Agribisnis, Administrasi Perkantoran, Akuntansi, Pemasaran, Multimedia

Tabel.3 Output Kelulusan Siswa SMK Al-Mahrusiyah selama 3 tahun terakhir.¹⁹

Tahun	Bidang/ Program Keahlian	JUMLAH LULUSAN	KULIAH/ MONDOK
2013/2014	TKJ	24	18
	JUMLAH	24	BEKERJA
			6
2014/2015	TKJ	31	KULIAH/ MONDOK
	MM	24	31
	JUMLAH	55	BEKERJA
			20
2015-2016	TKJ	48	KULIAH/ MONDOK
	MM	22	40
	JUMLAH	70	BEKERJA
			30

Tabel.3 Output Kelulusan Siswa PGRI 2 Kediri selama 3 tahun terakhir.²⁰

Tahun	Bidang/ Program Keahlian	LULUS		JUMLAH	KULIAH
		L	P		
2013/2014	APK	1	142	143	14
	AK	4	181	185	BEKERJA
	PMS	3	82	85	
	JUMLAH	8	405	413	399
2014/2015	APK	1	84	85	KULIAH
	AK	1	128	129	37
	PMS	1	82	83	BEKERJA
	MM	10	65	75	
	JUMLAH	13	359	372	335
2015/2016	APK	1	85	86	KULIAH
	AK	7	174	181	
	PMS	2	67	69	50
	MM	5	40	45	BEKERJA
	JB	3	16	19	
					350

¹⁸ Data diambil dari VISI, MISI dan Tujuan sekolah Tahun 2017

¹⁹ Diambil dari data Bimbingan Konseling SMK Al-Mahrusiyah Tahun 2017

²⁰ Diambil dari data Administrasi umum SMK PGRI 2 Kediri Tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh beberapa kesimpulan, kesimpulan yang tepat berdasarkan data pada tabel adalah sebagai berikut :

1. Output Basis Program Keahlian

Pada aspek ini dapat disimpulkan dari program keahlian yang dimiliki SMK Al-Mahrusiyah yaitu program keahlian multimedia dan program keahlian teknik komputer dan jaringan menunjukkan bahwa output basis program keahlian di SMK Al-Mahrusiyah adalah sekolah kejuruan dengan basis Teknologi Informasi.

Sedangkan pada SMK PGRI 2 Kediri output basis program keahliannya adalah industri pemasaran hal ini merujuk pada program kejuruan yang dimiliki antara lain yaitu : Program Keahlian Administrasi Perkantoran, Program Keahlian Akuntansi, Program Keahlian Pemasaran, Program Keahlian Multimedia, Program Keahlian Jasa Boga.

2. Output Tingkat Kelulusan

Output tingkat kelulusan antara yang bekerja dengan yang melanjutkan kuliah dari kedua SMKS tersebut dari analisis peneliti menyimpulkan, sebagai berikut, terdapat perbedaan antara siswa-siswi lulusan SMK Yang sekolah di pondok pesantren dengan yang sekolah di sekolah dengan kultur masyarakat secara umum. Perbedaan tersebut dikarenakan beberapa faktor lingkungan dan juga kultur sekolah yang mempengaruhi mindset (*pola pikir*) di kedua sekolah SMK tersebut.

Corak pemikiran secara umum sangatlah berperanguh besar terhadap penentuan jenjang kelulusan apakah nanti mereka akan melanjutkan ke perguruan tinggi atau mereka akan terjun langsung kedalam dunia pekerjaan, secara teori sosial, bila dilihat dari faktor individu maka ada beberapa kemungkinan yaitu rasionalis, keputusan individu mutlak karena dirinya sendiri atau lingkungan dan keputusan individu yang dipengaruhi oleh faktor eksternal. Yang terjadi di SMK Al-Mahrusiyah dengan lulusan tiga tahun terakhir mereka lebih banyak melanjutkan ke perguruan tinggi atau mereka melanjutkan pendidikan pondok pesantren, hal itu terjadi karena faktor kultur lingkungan tempat tinggal, pondok pesantren mengajarkan para santri untuk

selalu belajar sampai pada usia yang tidak ditentukan selalu menanamkan pola pikir pendidikan dan ketrampilan.

Sedangkan pada SMK PGRI 2 Kediri lulusan mereka terserap untuk langsung bekerja hampir 75% lulusan memilih langsung bekerja, karena selain ketrampilan yang sudah dimiliki ada juga karena beberapa faktor yaitu lingkungan masyarakat yang menuntut mereka untuk langsung selektif terhadap dunia pekerjaan karena memang SMK disiapkan untuk langsung bekerja baik dalam dunia usaha atau dalam dunia industri dan juga dikarenakan SMK PGRI 2 Kediri sudah mempunyai kerja sama dengan dunia industri maupun dunia usaha di kota Kediri.

KESIMPULAN

Dari serangkaian pembahasan di atas, dapat penulis kemukakan beberapa kesimpulan dari topik pembahasan. Adapun kesimpulan yang dimaksud dalam kaitannya dengan Study Komparasi penyelenggaraan SMK (Studi Kasus SMK Di Pondok Pesantren Lirboyo Al-Mahrusiyah Dan Di SMK PGRI 2 Kediri) adalah sebagai berikut:.

1. Penyelenggaraan Pendidikan SMK di pondok pesantren Al-Mahrusiyah dan di SMK PGRI 2 Kediri mencakup manajemen sekolah, pada paparan data menyimpulkan bahwa :
 - a. Aspek kepemimpinan kepala sekolah
Kepemimpinan kepala sekolah SMK Al-Mahrusiyah dan SMK PGRI 2 Kediri berkriteria sangat ideal. Namun masih terdapat kekurangan dalam hal indikator supervisi. Hal ini karena kurangnya kepala sekolah dalam memantau kegiatan pembelajaran dikelas sehingga tenaga pendidik kurang terpantau bagaimana kekurangan dalam mengajar, serta siswa kurang terpantau bagaimana perkembangannya dalam pembelajaran.
 - b. Aspek manajemen kurikulum dan program pengajaran
Manajemen kurikulum dan program pengajaran pada SMK Al-Mahrusiyah dan SMK PGRI 2 Kediri berkriteria optimal namun terdapat kekurangan pada indikator peraturan akademik. Dalam hal pelaksanaan

peraturan akademik masih banyak siswa yang belum patuh terhadap peraturan seperti datang terlambat, dan berpakaian kurang rapi.

c. Aspek manajemen kesiswaan

Manajemen kesiswaan baik SMK Al-Mahrusiyah dan SMK PGRI 2 Kediri ber kriteria ideal. Perbedaan terletak pada input siswa. Pada SMK Al-Mahrusiyah berasal dari siswa yang tinggal di pondok pesantren sedangkan pada SMK PGRI 2 input siswa berasal dari Masyarakat setempat.

2. komparasi penyelenggaraan pendidikan SMK di Pondok Pesantren (SMK Al-Mahrusiyah) dan di SMK PGRI 2 Kediri, Sebagai berikut :

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kepemimpinan dari kedua SMK tersebut menggunakan model Demokrasi, sedangkan kultur sekolah SMK Al-Mahrusiyah yaitu Kultur disiplin dan Religius dimana para siswa – siswi diwajibkan memakai Kopyah dan kerudung secara *sar'an wa adatan*, sedangkan SMK PGRI 2 Menumbuhkan dan mengembangkan kultur yang kondusif bagi peningkatan efektivitas sekolah pada umumnya dan efektivitas pembelajaran pada khususnya, ditinjau dari segi Pendidik dan tenaga kependidikan di SMK PGRI 2 Kediri sudah memenuhi kualifikasi S1 serta memiliki kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial yang cukup memadai sebagai pendidik dan tenaga kependidikan. Apalagi sebagian besar sudah berpendidikan S1 dan S2 baik PNS dan Non PNS sedangkan di SMK Al-Mahrusiyah berkategori baik dengan didukung oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang sebagian besar sudah berpendidikan S1 dan S2 Non PNS.

3. Output siswa di SMK di Pondok Pesantren (SMK Al-Mahrusiyah) dan di SMK PGRI 2 Kediri, Output SMK meliputi Basis program keahlian serta tingkat kelulusan siswa dari Kedua SMK tersebut, SMK Al-Mahrusiyah adalah sekolah kejuruan dengan basis Teknologi Informasi sedangkan SMK PGRI 2 Kediri sekolah kejuruan dengan basis industri pemasaran dan antara yang bekerja dengan yang melanjutkan kuliah terdapat perbedaan antara siswa-siswi lulusan SMK Yang sekolah di pondok pesantren dengan yang

sekolah di sekolah dengan kultur masyarakat secara umum. Perbedaan tersebut dikarenakan beberapa faktor lingkungan dan juga kultur sekolah yang mempengaruhi mindset (pola pikir) di kedua sekolah SMK tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Assegaf, *Internasionalisasi Pendidikan; Sketsa Perbandingan Pendidikan di Negara-Negara Islam dan Barat*, (Yogyakarta: Gama Media, 2003)
- Abdulhak, I. dan Sanjaya, W. (1995). *Media Pendidikan (Suatu Pengantar)*. Bandung : Pusat Pelayanan dan Pengembangan Media Pendidikan IKIP Bandung
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010)
- Ahmad Izzan, *Tafsir Pendidikan Studi Ayat al- Qur'an* (Banten: Shuhuf Media Insani, 2012)
- Amir Hamzah Wiryosukarto, et al., *Biografi KH. Imam Zarkasih dari Gontor Merintis Pesantren Modern* (Ponorogo: Gontor Press
- Andrian, Charles F, 1992, *Kehidupan Politik dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta, Tiara Wacana
- Anni, Chatarina Tri. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press
- Aris Fathiyat, *Perpaduan Pelaksanaan Sistem Pendidikan Modern dan Salaf di Pondok Pesantren Arrisalah Terpadu Lirboyo Kediri*” diterbitkan Kediri: PAI. IAIT, 2004.
- Burhan Bungin (2001), *Metodologi Penelitian Sosial*, Air Langga University Press, Surabaya
- Chalijah Hasan, *Kajian Pendidikan Perbandingan*(Surabaya: Al-Ikhlas, 1995)
- Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (bandung: cv. penerbit J-ART,2004)
- Djamarah, syaiful Basri.Drs. 2002.*Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rieneka Cipta

Enung K Rukiati dan Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Bandung : Pustaka Setia, 2006)

H.M Ridlwan Natsir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005).

Hamalik, Oemar. 2003. *Prosedur Belajar Mengajar*. Jakarta Bumi Aksar

Hamdani, M.A. *Dasar-dasar kependidikan*, bandung:Pustaka Setia,2011.
Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar (1998), *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara

Idianto Muin: *Sosiologi SMA/MA Jilid 1*, (Jakarta: Penerbit Erlangga,2006),

Lexy J. Moleong (2005), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, terj. Rosda Karya. Bandung

Muzayyin Arifin, *Kapita selekta pendidikan islam*(jakarta : PT.Bumi aksara, 2003).

Sardiman, A.M. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta Grafindo Persa

Slamet, P. H. (2005). MBS, life skills, KBK,CTL, dan saling keterkaitannya. *Handout kapita selekta desentralisasi pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Departemen pendidikan nasional

Suryosubroto.2004 .*Manajemen Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

Yatim Riyanto (2001), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, SIC, Surabaya

Zamarkasyi Dhofier,*Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Kyai*. (Jakarta : PT. Matahari Bhakti, 1982).